

## PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN GAYA BELAJAR SISWA

Theodora Astrinia Putri Wirandini<sup>1</sup>, Umu Tagela<sup>2</sup>, Yustinus Windrawanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Kristen Satya Wacana

**Co- Author:** [132017015@student.uksw.edu](mailto:132017015@student.uksw.edu) – 085647120735

### **Info Artikel**

- **Masuk :** 24/02/2023
- **Revisi :** 11/05/2023
- **Diterima :** 11/05/2023

### **Alamat Jurnal**

- <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/index>



Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia disseminated below <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

**Abstract:** This study aims to determine the effect of tutoring on understanding the learning styles of class XII students at SMK PGRI 2 Salatiga. This type of research is causal comparative research. In this study, the population was 84 students of class XII at SMK PGRI 2 Salatiga and the sample was taken using total sampling technique. Data collection in this study was revealed using a closed questionnaire instrument and the research data were analyzed using a simple linear regression technique with the help of the IBM SPSS Statistics 25.0 program. The results of this study indicate that there is a significant effect of tutoring on understanding the learning styles of class XII students at SMK PGRI 2 Salatiga. These results are proven by obtaining  $t_{count} > t_{table}$  ( $10.870 > 1.987$ ) and a probability value ( $p$ ) of ( $0.000 < 0.05$ ).

**Keywords:** Study guidance; Understanding of learning styles; SMK students

## PENDAHULUAN

Memasuki Sekolah Menengah Kejuruan berarti melibatkan diri dalam situasi hidup dan situasi akademis yang secara fundamental berbeda dengan apa yang pernah dialami dalam lingkungan Sekolah Menengah Pertama. Sekolah Menengah Kejuruan memiliki persyaratan bahwa siswa harus bertindak mandiri, tidak seperti sekolah menengah lain yang selalu dipimpin oleh guru kelas, terutama dalam hal pembelajaran. Adanya perubahan pembelajaran membuat jumlah mata pelajaran dan faktor guru mata pelajaran dalam mengajar menjadi tidak sama. Oleh karena itu, siswa harus mampu beradaptasi dengan kondisi yang berbeda tersebut. Siswa membutuhkan bimbingan tentang berbagai hal yang harus dilakukan dan diubah selama jenjang Sekolah Menengah Kejuruan, guna mengembangkan kematangan rasional dan emosional untuk belajar dengan sebaik-baiknya.

Belajar merupakan hal yang penting bagi setiap orang, baik yang dikemas secara formal ataupun informal. Inti dari proses belajar adalah pengalaman, dan melalui pengalaman, manusia pembelajar mampu mengubah dimensi dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari ketidaktahuan menjadi pemahaman, sehingga efeknya tercermin dalam tiga kategori kognitif dan afektif yang dominan, dan psikomotor. Menurut Slameto (Hanafy, 2014) belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara perspektif psikologis, belajar adalah suatu proses di mana perilaku berubah sebagai hasil interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhannya.

Salah satu unsur penting dalam belajar adalah gaya belajar yang dimiliki siswa itu sendiri. Pemahaman gaya belajar seseorang berbeda satu dengan lainnya, karena gaya belajar seseorang juga tidak mesti sama dengan gaya belajar orang lain. Pada dasarnya, gaya belajar adalah kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Sebagaimana menurut Susilo (Farid, 2014) bahwa setiap orang memiliki gaya belajar masing-masing dan setiap tahapan usia memiliki gaya belajar yang berbeda. Gaya belajar adalah cara seseorang menerima dan mengolah informasi dari lingkungannya. Jadi gaya belajar sebenarnya bukanlah bawaan dari lahir, tetapi dapat dirancang dan diubah tergantung situasi siswa. Siswa dapat memilih dan menentukan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sendiri, sehingga memudahkan mereka dalam menyusun strategi yang sesuai dengan gaya belajarnya.

Sebagaimana menurut Nugroho (Astuti, 2018), ada beberapa jenis atau macam gaya belajar yang umum dimiliki setiap orang, yakni 1) gaya belajar auditori atau pendengaran, 2) gaya belajar visual atau penglihatan dan 3) gaya belajar kinestetik atau dengan gerakan/tindakan. Ketiga jenis gaya belajar tersebut merupakan gaya belajar yang umum dimiliki banyak orang. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan beberapa orang mempunyai gaya belajar tidak hanya satu, melainkan kombinasi dua atau tiga gaya belajar, ataupun individu mempunyai gaya belajar yang lain.

Pemilihan belajar yang cocok bagi tiap orang bergantung pada pemahaman orang tersebut mengenai apa itu gaya belajar. Pemahaman sendiri merujuk pada pendapat Sudijono (2015) diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami atau memahami sesuatu setelah sesuatu diketahui dan diingat. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pemahaman gaya belajar adalah kemampuan seseorang untuk memahami atau mengetahui sesuatu, dan kemudian memperoleh makna dari informasi atau pengetahuan yang diterimanya, yang dalam hal ini adalah gaya belajar itu sendiri. Akan tetapi, tidak semua individu siswa paham akan gaya belajarnya. Banyak siswa yang sedari masuk sekolah belum memahami apa dan

bagaimana gaya belajar yang cocok. Hal tersebut tentu akan menghambat proses belajar dan mengajar. Karenanya, salah satu unsur yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan dilakukannya bimbingan belajar. Astuti (2018) menyatakan bahwa permasalahan berkaitan dengan gaya belajar akan lebih tepat diatasi dengan bimbingan belajar, dengan bimbingan belajar peserta didik diharapkan mampu mengembangkan gaya belajar yang tepat bagi dirinya.

Menurut Winkel & Sri (Pramono, Budiono, & Aziz, 2020) bimbingan belajar adalah bimbingan untuk menemukan jalur pembelajaran yang tepat, memilih program studi yang sesuai dan mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan kebutuhan belajar suatu lembaga pendidikan, sedangkan jalur pembelajaran yang salah menyebabkan masalah dan kegagalan. Adapun tujuan layanan bimbingan belajar sejalan dengan yang disampaikan Hamalik (2016) yakni menjadikan siswa bertanggung jawab, mengevaluasi kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuannya secara efektif untuk dirinya sendiri, sehingga siswa dapat mempersiapkan landasan bagi kehidupannya di masa depan, sehingga seluruh potensi siswa dapat berkembang secara optimal dan cakupan kepribadiannya individu sebanyak mungkin.

Bimbingan belajar tidak hanya dilakukan pada awal tahun ajaran baru, tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan informasi siswa, termasuk mengenai pemahaman gaya belajar yang tepat. Adanya bimbingan belajar, para siswa dapat lebih memahami dan mengembangkan gaya belajar yang telah mereka pelajari dan menerapkannya di sekolah.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Harahap (2017) dengan topik Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Terhadap Pemahaman Gaya Belajar Siswa Kelas VII Mts Islamiyah Medan dan juga oleh Astuti (2018) dengan topik Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Pemahaman Gaya Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Boyolali. Serta penelitian lain oleh Andini (2021) dengan topik Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Gaya Belajar Siswa Kelas X SMK Samudra Indonesia Medan Tahun Ajaran 2020/2021. Ketiga hasil penelitian menunjukkan gambaran bahwa terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan belajar terhadap gaya belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru pembimbing di SMK PGRI 2 Salatiga, diperoleh informasi bahwa layanan bimbingan belajar secara umum sudah diberikan. Akan tetapi, khusus untuk materi pemahaman gaya belajar siswa belum diberikan layanannya. Siswa di sekolah tersebut hanya mengandalkan apa yang diterangkan dan catatan yang diberikan guru mata pelajaran saat di kelas saja. Siswa merasa gaya belajarnya masih merupakan gaya bawaan dari Sekolah Menengah Pertama ataupun gaya belajar yang baru terbentuk namun ternyata tidak sesuai dengan kondisi belajar di Sekolah Menengah Kejuruan. Siswa membentuk strategi belajar yang kurang sesuai yang disebabkan kurangnya informasi mengenai gaya belajar, sehingga strategi belajar yang terbentuk adalah belajar jika saat ulangan dan ada tugas saja, dengan cara menghafal dan berkelompok dengan teman. Merujuk uraian di atas penggugah penulis untuk meneliti ulang mengenai topik "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Pemahaman Gaya Belajar Siswa Kelas XII SMK PGRI 2 Salatiga Tahun Ajaran 2022/2023".

## **METODE**

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian causal comparative. Penelitian causal comparative sebagaimana menurut pendapat Soesilo (2018) merupakan penelitian causal comparative adalah jenis penelitian untuk menguji sebuah

hipotesa mengenai hubungan sebab dan akibat dari beberapa variabel. Dalam hal ini, variabel yang akan diteliti adalah bimbingan belajar (X) dan pemahaman gaya belajar (Y). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling atau pengambilan sampel keseluruhan sesuai dengan jumlah populasi yakni sebanyak 84 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Arikunto (2014) berpendapat bahwa angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam artian laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup (*closed form questionnaire*) dengan 5 kategori jawaban (SS, S, KS, TS, STS) dan melalui 40 item pernyataan masing-masing variabel. Adapun data penelitian dianalisis menggunakan teknik regresi linear sederhana melalui IBM SPSS Statistics 25.0. Penelitian dilakukan dengan tahapan penyerahan surat izin penelitian kepada pihak SMK PGRI 2 Salatiga, dilanjutkan dengan penyebaran angket, penyajian data penelitian, olah data dan penyusunan hasil penelitian dan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan uji regresi, dilakukan uji asumsi prasyarat yakni uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, antara variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2018), ada dua cara guna mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yakni dengan analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan menggunakan grafik P-P Plot dan uji normalitas dengan Analisis Kolmogorov–Smirnov Test.

Merujuk grafik uji normalitas yang dilakukan, dapat dimaknai bahwa variabel penelitian berdistribusi normal, dengan asumsi bahwa titik-titik berada di sekitar garis normal, yang menunjukkan bahwa data normal. Untuk memperkuat hasil grafik tersebut kemudian dilakukan uji normalitas dengan menggunakan analisis data Kolmogorov-smirnov Test.

Pada uji normalitas dengan menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov Test, suatu data dinyatakan memiliki distribusi normal apabila didapatkan probabilitas yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov test, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) adalah 0,164c. Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji normalitas lebih besar daripada 0,05 ( $0,164 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji linearitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Ghazali (2018) menyatakan, “uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak”. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh Deviation from Linearity, Sig. sebesar 0,728 yang lebih besar dari 0,05 ( $0,728 > 0,05$ ). Artinya ada hubungan linear yang signifikan antara variabel bimbingan belajar dengan pemahaman gaya belajar siswa. Selanjutnya, diperoleh pula nilai F hitung sebesar  $0,828 < 4,06$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ). Artinya, dapat disimpulkan

bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara bimbingan belajar dengan pemahaman gaya belajar siswa, sehingga syarat untuk uji linearitas telah dipenuhi.

Jumlah pernyataan instrumen bimbingan belajar dan instrumen pemahaman gaya belajar dalam penelitian ini masing-masing adalah sebanyak 40 item. Berikut adalah hasil analisis deskriptif bimbingan belajar dan pemahaman gaya belajar siswa kelas XII SMK PGRI 2 Salatiga:

Berdasarkan hasil pengolahan deskriptif selanjutnya dapat disusun distribusi frekuensi kecerdasan emosional, kecerdasan emosioanl dan prestasi belajar peserta didik SMP N 2 Bringin adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Tabel Pengolahan Deskriptif**

Kategori	Bimbingan Belajar		Pemahaman Gaya Belajar	
	f	(%)	f	(%)
Sangat Tinggi	26	31%	20	24%
Tinggi	9	11%	9	11%
Sedang	20	24%	30	36%
Rendah	29	35%	25	30%

Berdasarkan tabel 1, dapat dinyatakan bahwa mayoritas distribusi frekuensi bimbingan belajar siswa kelas XII SMK PGRI 2 Salatiga berada pada kategori rendah dengan jumlah 29 orang (35%), kategori sangat tinggi dengan persentase 31% (26 orang), Kategori Sedang dengan persentase 24% (20 siswa) dan kategori tinggi dengan 9 orang (11%). Lebih lanjut pada variabel pemahaman gaya belajar, mayoritas distribusi frekuensi berada pada kategori sedang dengan jumlah 30 (36%), selanjutnya diikuti kategori rendah dengan jumlah 25 (30%), kategori sangat tinggi dengan jumlah 20 (24%), yang terakhir kategori tinggi dengan jumlah paling sedikit yaitu 9 (11%).

**Tabel 2 Tabel Uji Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33,326	8,807		3,784	,000
Bimb_Belajar	,720	,066	,768	10,870	,000
Model Summary					
R	R Square		Adjusted R Square		
,768 <sup>a</sup>	,590		,585		

Berdasarkan tabel pengolahan data di atas juga diperoleh nilai t guna mencari pengaruh variabel bimbingan belajar terhadap pemahaman gaya belajar yang menghasilkan thitung = 10,870. Nilai  $t_{tabel}$  untuk  $n = 84$  adalah 1,987. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10,870 > 1,987$ ). Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan bimbingan belajar terhadap pemahaman gaya belajar siswa. Selanjutnya, mengacu pada tabel Coefficientsa di atas, diketahui bahwa nilai constant (a) sebesar 33,326, sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,720. Artinya setiap penambahan 1% nilai X, maka nilai Y bertambah sebesar 0,720. Didapatkan pula nilai probabilitas ( $p$ ) = 0,000 atau dengan kata lain ( $0,000 < 0,05$ ) yang artinya bahwa ada pengaruh signifikan antara bimbingan belajar terhadap pemahaman gaya belajar siswa.

Adapun pada tabel model summary, nilai R Square yang diperoleh dimaksudkan untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi. Nilai R Square adalah sebesar 0,590, sehingga nilai Koefisien Determinasi adalah sebesar nilai R Square dikalikan seratus persen ( $0,590 \times 100\%$ ) yaitu sebesar 59 %. Hal ini dapat diartikan bahwa bimbingan belajar memiliki kontribusi terhadap Pemahaman Gaya Belajar Siswa sebesar 59 %, sedangkan sisanya yaitu 41 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis, dinyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar di SMK PGRI 2 Salatiga berada pada kategori rendah dengan persentase 35%, sedangkan pada pemahaman gaya belajar siswa berada pada kategori Cukup dengan persentase sebesar 36%. Lebih lanjut berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan belajar terhadap Pemahaman Gaya Belajar Siswa SMK PGRI 2 Salatiga. Hal ini ditunjukkan dengan  $t_{hitung} = 10,870$ . Nilai  $t_{tabel}$  untuk  $n = 84$  adalah 1,987. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10,870 > 1,987$ ). Artinya bahwa, tinggi rendahnya Pemahaman Gaya Belajar Siswa di SMK PGRI 2 Salatiga sangat dipengaruhi oleh bimbingan belajar yang dilakukan. Bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru BK sebagai pelaksana kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah akan memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman mengenai gaya belajar siswa. Pelaksanaan materi bimbingan belajar yang tidak terarah, akan membawa dampak kurangnya pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan oleh guru BK terutama pada materi gaya belajar siswa.

Pelaksanaan bimbingan belajar di SMK PGRI 2 berada pada kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 35%, namun ada hal yang menarik dimana dari hasil isian kuesioner siswa pada bimbingan belajar antara kategori sangat tinggi memiliki persentase yang tidak terlalu jauh, hanya berselisih 3 responden saja dengan kategori rendah. Dengan demikian dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa memandang pelaksanaan bimbingan belajar dilaksanakan dengan optimal, sedangkan sebagian besar yang lain kurang mendapatkan makna mengenai pelaksanaan bimbingan belajar di SMK PGRI 2 Salatiga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) dan Andini (2021) dimana dalam penelitian yang mereka lakukan didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh bidang bimbingan belajar terhadap pemahaman gaya belajar siswa. Perbedaan hasil ditinjau dari perolehan  $t_{hitung}$  penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Andini (2021) memiliki nilai  $t_{hitung}$  yang jauh di atas  $t_{tabel}$ , sedangkan hasil analisis yang dilakukan oleh Harahap (2017) dan Astuti (2018) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  yang memiliki selisih yang tidak terlalu besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ .

Hamalik (2016) menjabarkan mengenai tujuan bimbingan belajar dimana bimbingan belajar memiliki tujuan untuk menjadikan siswa bertanggung jawab, mengetahui kemampuan dan mampu menggunakan pengetahuan secara efektif. Termasuk dengan pemberian pemahaman gaya belajar yang sesuai dengan diri masing-masing siswa. Berkenaan dengan gaya belajar siswa, tentunya menjadi suatu hal yang patut untuk diketahui dan dipahami oleh siswa itu sendiri. Dengan mengetahui gaya belajar yang tepat dan sesuai dengan dirinya sendiri, maka siswa akan dapat belajar dan mengembangkan pengetahuannya secara optimal.

Winkel & Sri (Pramono et al., 2020) serta Rahman (2015) menyatakan pendapat yang sama, yakni bahwa bimbingan belajar dapat membantu mengatasi kesulitan belajar salah satunya adalah pada bagian ketidak mampuan siswa menguasai cara belajar yang benar. Cara

yang benar dalam belajar apabila tidak disertai dengan gaya belajar yang tepat bagi siswa akan menjadi permasalahan tersendiri. Perlu adanya ketepatan antara cara belajar dengan gaya belajar siswa. Dengan ketepatan dalam dua hal tersebut maka bukan tidak mungkin siswa akan dapat mengembangkan pengetahuannya dan dapat melakukan pengembangan belajar secara lebih optimal.

Gaya belajar siswa menjadi suatu hal yang perlu untuk disampaikan terutama pada materi bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru BK. Hal tersebut menjadi penting karena setiap peserta didik dengan segala keunikannya memiliki gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lain. Nasution (2013) menyatakan bahwa gaya belajar merupakan suatu cara konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan permasalahan. Dengan gaya belajar yang berbeda pada siswa tentunya proses untuk menangkap informasi sampai pada tahap pemecahan masalah tentunya akan berbeda satu dengan yang lain.

Gaya belajar terbagi menjadi tiga jenis gaya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Gilakjani (Azis, Pamujo, & Yuwono, 2020) yaitu gaya belajar auditori, visual dan kinestetik. Seorang siswa pada kenyataannya tidak mutlak hanya memiliki satu macam gaya belajar saja, akan tetapi juga dapat ditemui dimana seorang siswa memiliki gaya belajar misalnya gaya belajar auditori dengan gaya belajar visual. Guru BK selaku pelaksana layanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu memahami bahwa pemahaman mengenai gaya belajar bagi seorang siswa sangatlah penting sebagai sarana untuk pengembangan belajar bagi siswa itu sendiri. Dengan siswa dapat memahami gaya belajar yang sesuai dengan dirinya maka bukan suatu kemungkinan apabila siswa dapat melakukan pengembangan dalam belajarnya dan dapat meraih prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan masa sebelumnya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan belajar terhadap pemahaman gaya belajar siswa kelas X SMK PGRI 2 Salatiga. Hal tersebut dibuktikan dan ditunjukkan dengan diperolehnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10,870 > 1,987$ ) serta nilai probabilitas ( $p$ ) sebesar ( $0,000 < 0,05$ ). Adapun nilai koefisien determinasi dilihat dari besaran nilai R Square yaitu 0,590, sehingga apabila nilai R Square dikalikan seratus persen ( $0,590 \times 100\%$ ) diperoleh persentase sebesar 59%. Hal ini dapat diartikan bahwa bimbingan belajar memiliki kontribusi terhadap Pemahaman Gaya Belajar Siswa sebesar 59 %, sedangkan sisanya yaitu 41 % lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

## **REFERENSI**

- Andini, S. (2021). *Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Gaya Belajar Siswa Kelas X Smk Samudra Indonesia Medan Tahun Ajaran 2020/2021* (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Retrieved from <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/16883>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, R. N. (2018). *Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Pemahaman Gaya Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018* (Universitas Kristen

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

Satya Wacana). Universitas Kristen Satya Wacana. Retrieved from <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/18723>

Azis, F. R. N., Pamujo, P., & Yuwono, P. H. (2020). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Siswa Berprestasi Di SD Negeri Ajibarang Wetan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6(1), 26–31. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v6i1.2658>

Farid, M. M. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, Dan Lingkungan Belajar Pada Hasil Belajar Ekonomi Di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 142–156. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/726>

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 17(1), 66–79. Retrieved from [https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/516](https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/516)

Harahap, A. S. (2017). *Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Terhadap Pemahaman Gaya Belajar Siswa Kelas VII MTs Islamiyah Medan* (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Retrieved from <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/2264>

Nasution, S. (2013). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pramono, E., Budiono, A. N., & Aziz, A. (2020). Bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa kelas x a di smk madinatul ulum. *Jurnal Consulenza*, 3(1), 1–6. Retrieved from <http://ejurnal.uj.ac.id/index.php/CONS/article/view/723>

Rahman, A. (2015). Peranan guru bimbingan dan konseling terhadap pelaksanaan bimbingan belajar di smk negeri 1 loksado. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 1(3). Retrieved from <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/580>

Soesilo, T. D. (2018). *Penelitian Inferensial dalam Bidang Pendidikan*. Salatiga: Satya Wacana University Press.

Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.